

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mempersiapkan proses pembelajaran, mengembangkan potensi diri, dan untuk membentuk kepribadian, karakter serta kemampuan peserta didik (Adelina Yuristia, 2018). Tujuan dari pendidikan untuk mewujudkan manusia yang berkualitas, unik, dan berpengetahuan luas untuk mencapai tujuan yang diinginkan dimasa depan, serta dapat beradaptasi dengan tepat dan cepat pada lingkungan yang berbeda (Yunarti, 2014). Dengan pendidikan yang tinggi akan menjadikan mahasiswa yang berkualitas (Rochmawati et al., 2014). Pendidikan juga sangat erat kaitannya dengan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan menggunakan bahan ajar, strategi pembelajaran, metode penyampaian, dan sumber belajar (Pane & Dasopang, 2017). Diharapkan dengan interaksi ini siswa dapat secara aktif membangun pengetahuan, menjadikan pembelajaran menjadi interaktif, mengasyikkan, menyenangkan dan bermanfaat, serta memotivasi siswa untuk mencapai kemampuan yang diharapkan (Budi, 2020).

Untuk menjadi seorang perawat, memerlukan suatu proses pembelajaran. Dimana mata kuliah pembelajaran pada jurusan ilmu keperawatan terdiri dari Ilmu Biomedik Dasar (IBD), keperawatan anak,

keperawatan jiwa, keperawatan keluarga, manajemen keperawatan dan lainnya. Pada mata kuliah IBD membahas anatomi dan fisiologi tubuh manusia.

Anatomi dan fisiologi merupakan mata kuliah inti dalam fakultas kesehatan, salah satunya yaitu pada mahasiswa keperawatan (Maurer et al., 2012). Anatomi dan fisiologi merupakan mata kuliah pada tahun pertama, namun banyak mahasiswa mengalami kesulitan untuk berhasil memahami isi dan konsep yang kompleks dalam mata kuliah ini (Johnston et al., 2015). Isi dan konsep dari anatomi dan fisiologi mencakup ilmu histologi, sistem integumen, endokrin, otot, saraf dan sensori, peredaran darah, pencernaan, pernafasan, perkemihan, reproduksi, dan lainnya (Sturges & Mauner, 2013).

Pemahaman terkait anatomi dan fisiologi merupakan ilmu yang mendasari pemikiran guna memahami cara kerja tubuh manusia dan berperan penting untuk penilaian pasien sehingga dapat memperkuat dasar untuk menganalisis data kesehatan pasien (Asrul, 2021; Miranto & Wardani, 2019). Oleh karena itu, anatomi dan fisiologi berguna dalam pengambilan keputusan klinis (McVicar et al., 2014). Secara keseluruhan, materi dalam anatomi dan fisiologi mempelajari semua proses fungsional yang terjadi di dalam tubuh dan semua struktur yang menyusun di dalamnya (Miranto & Wardani, 2019).

Menurut Johnston *et al.*, (2015) anatomi dan fisiologi dapat menjadi mata kuliah yang sangat berat dan menakutkan pada tahun pertama. Mata kuliah anatomi dan fisiologi sulit karena mereka menciptakan hubungan

antara disiplin ilmu yang berbeda dan merupakan pengetahuan yang kompleks (Sturges & Mauner, 2013). Selain itu, banyaknya materi yang perlu dipelajari sehingga membuat siswa sulit mengingat (Miranto & Wardani, 2019). Namun, semua mahasiswa kesehatan termasuk mahasiswa keperawatan perlu menguasai mata kuliah anatomi dan fisiologi guna mendapatkan pemahaman yang baik tentang dasar dari tubuh manusia (Suharti et al., 2022).

Selain itu, mata kuliah anatomi dan fisiologi merupakan mata kuliah dasar yang menjadi dasar atau landasan pada mata kuliah semester berikutnya, sehingga kemampuan menguasai mata kuliah tersebut merupakan hal yang wajib bagi mahasiswa (Sucipto & Alimansur, 2016). Walaupun mata kuliah anatomi dan fisiologi merupakan pengembangan dari pelajaran biologi saat SMA, tetapi mayoritas mahasiswa masih merasa kesulitan untuk memahami dan mempelajari anatomi dan fisiologi ini (Suharti et al., 2022).

Mahasiswa biasanya tidak tampil baik dalam mata kuliah ini, meskipun sudah ada beberapa intervensi untuk mendukung keterlibatan mahasiswa (Johnston et al., 2015). Laporan oleh McVicar *et al.*, (2014) menunjukkan bahwa mahasiswa keperawatan masih mengalami kesulitan dengan mata pelajaran anatomi dan fisiologi di Australia dan Selandia Baru. Tingkat kegagalan yang tinggi dalam mata kuliah anatomi dan fisiologi merupakan hal yang biasa di institusi seluruh negeri (Gultice et al., 2015). Begitu juga dengan kondisi di Indonesia, dalam penelitian Miranto &

Wardani (2019) disebutkan bahwa masih terdapat kesulitan pada mahasiswa fakultas kesehatan dalam mempelajari anatomi dan fisiologi meskipun sudah menggunakan beberapa metode, seperti kuliah dengan pakar, praktikum, dan belajar secara mandiri. Selain itu, menurut penelitian Hidayati (2020) didapatkan tingkat kelulusan pada ujian mata kuliah anatomi dan fisiologi pada mahasiswa keperawatan rata-rata hanya 65%, sehingga menyebabkan mahasiswa harus mengikuti remediasi.

Sama halnya dengan mahasiswa keperawatan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), masih banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan saat mempelajari mata kuliah anatomi dan fisiologi. Hal ini menyebabkan hasil belajar yang rendah, akibatnya mahasiswa tersebut perlu mengikuti remediasi. Berdasarkan hasil studi pendahuluan kepada lima mahasiswa angkatan 2019, tiga dari lima mahasiswa menyatakan nilai akhir pada mata kuliah IBD yaitu BC. Selain itu, terdapat mahasiswa yang sudah melakukan remediasi namun tidak ada perubahan pada nilai akhir mata kuliah IBD.

Pencapaian dan keberhasilan suatu proses pembelajaran bisa dipandang berdasarkan hasil belajar yang diperoleh mahasiswa (Saputra et al., 2018). Hasil belajar siswa dapat diketahui melalui evaluasi atau penilaian hasil belajar, dimana umumnya dinyatakan melalui bentuk huruf, angka, simbol atau kata-kata dengan tujuan untuk mengukur penguasaan siswa terhadap sesuatu yang sudah dipelajari serta menggunakan kriteria tertentu sebagai acuan dalam penilaian (Saputra et al., 2018). Hasil belajar

merupakan hasil pembelajaran yang menunjukkan sejauh mana siswa, guru, kurikulum, dan lembaga pendidikan sudah mencapai tujuan pendidikan yang ditentukan (Kpolovie et al., 2014).

Hasil belajar merupakan prestasi siswa yang bisa diukur dan bisa ditunjukkan siswa pada saat akhir pembelajaran (Mølstad & Karseth, 2016). Bagi mahasiswa diperguruan tinggi prestasi belajar merupakan faktor penting untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan mahasiswa menguasai materi yang dipelajari selama satu semester (Nabillah & Abadi, 2019). Jadi dengan adanya hasil belajar, dapat mengetahui seberapa jauh mahasiswa menangkap dan memahami materi pelajaran tertentu.

Hasil belajar tiap individu tidaklah sama, hal tersebut dikarenakan dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar dibagi menjadi dua yaitu, faktor dari individu disebut faktor internal dan dari luar individu disebut faktor eksternal (Suharti et al., 2022). Faktor internal terdiri dari faktor psikologi, fisiologi, dan kelelahan, sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor lingkungan, keluarga, dan instrumental (Monika & Adman, 2017; Saputra et al., 2018). Motivasi sendiri merupakan salah satu dari faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan pada kegiatan manusia, termasuk didalamnya adalah kegiatan belajar (Palguna et al., 2020). Motivasi belajar sangat diperlukan dan menjadi salah satu penentu dalam proses pembelajaran dan hasil belajar.

Nilsson & Warrén Stomberg (2008) menemukan bahwa tingkat kesulitan dan tuntutan belajar yang tinggi merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya motivasi mahasiswa keperawatan. Siswa yang kurang berprestasi seringkali dikarenakan kurangnya motivasi dalam belajar, bukan dikarenakan kurangnya kemampuan siswa tersebut, sehingga siswa cenderung tidak berusaha menggunakan semua kemampuannya (Emda, 2019). Jalan menuju gelar sarjana keperawatan mungkin akan dipenuhi dengan rintangan dan sebuah penelitian menemukan bahwa delapan dari 76 mahasiswa tidak menyelesaikan sekolah mereka, meskipun fakta bahwa mereka telah bersedia untuk belajar di keperawatan (Nilsson & Warrén Stomberg, 2008). Hal tersebut dikarenakan alasan pribadi seperti sakit namun selain itu, siswa dapat putus sekolah karena hasil belajar, maka dapat diartikan bahwa motivasi mahasiswa keperawatan terhadap studi mereka adalah suatu hal yang penting karena dapat mempengaruhi hasil belajar (Nilsson & Warrén Stomberg, 2008).

Motivasi belajar merupakan pendorong atau daya penggerak siswa untuk membangkitkan aktivitas belajar, yang menjamin terjadinya aktivitas belajar, dan memberikan arahan ketika aktivitas belajar, sehingga akan membantu siswa mencapai keinginan (Suharti et al., 2022). Sedangkan menurut Nilsson & Warrén Stomberg (2008) motivasi berkaitan dengan masalah energi, seperti proses memulai, mempertahankan, dan mengarahkan perilaku untuk belajar. Motivasi belajar merupakan syarat mutlak dan suatu energi yang dapat mendorong siswa untuk belajar serta

memiliki peran penting untuk memberikan gairah dan kesungguhan dalam belajar (Andriani & Rasto, 2019; Saputra et al., 2018). Dalam hal ini, ketika siswa memiliki motivasi tinggi maka akan mengarahkan siswa untuk belajar dengan tekun yang nanti akan berdampak pada hasil belajar.

Hal tersebut sesuai dengan QS. Al-Insyirah [94]: 5 sebagai berikut:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya: “Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

Dalam ayat tersebut Allah SWT berfirman bahwa akan ada kemudahan dalam setiap kesulitan. Allah SWT memberikan hal ini kepada Nabi Muhammad dan hamba-hambanya untuk memotivasi mereka bahwa tidak ada kesulitan yang tidak dapat diatasi selama mereka memiliki semangat dan motivasi untuk mengatasi kesulitan dan selalu percaya atau tawakkal kepada Allah SWT.

Motivasi akan menentukan kekuatan usaha belajar bagi siswa sehingga meningkatkan hasil dari belajar siswa (Palupi, 2014). Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar akan cenderung lebih bertanggung jawab dan memiliki keyakinan atau percaya diri dalam kegiatan belajarnya dibandingkan siswa yang kurang termotivasi, sehingga hasil belajar dapat tercapai optimal (Budiarawan, 2019).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa meskipun mata kuliah IBD sulit dan berat, namun dengan adanya motivasi yang bagus maka dapat menyebabkan hasil belajar yang bagus, sesuai dengan penejelasan Palguna *et al.* (2020) motivasi yang tinggi dalam belajar diyakini dapat berdampak

positif bagi hasil belajar dan proses belajar sebaliknya, motivasi yang rendah dalam belajar dapat menurunkan semangat belajar dan secara tidak langsung berdampak kurang baik terhadap hasil belajar.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan terkait sulitnya materi anatomi fisiologi dan bagaimana motivasi dapat mempengaruhi hasil belajar maka peneliti ingin mengetahui “Hubungan motivasi mahasiswa dan hasil belajar terhadap pembelajaran anatomi dan fisiologi di PSIK UMY”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan “Bagaimanakah hubungan motivasi mahasiswa dan hasil belajar terhadap pembelajaran anatomi dan fisiologi di PSIK UMY?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan motivasi mahasiswa dan hasil belajar terhadap pembelajaran anatomi dan fisiologi di PSIK UMY.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran motivasi belajar mahasiswa PSIK UMY terhadap mata kuliah anatomi dan fisiologi.
- b. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar mahasiswa PSIK UMY terhadap mata kuliah anatomi dan fisiologi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini berguna menambah pengetahuan, wawasan terkait hubungan motivasi dengan hasil belajar terhadap pembelajaran anatomi dan fisiologi di PSIK UMY, dan menambah pengalaman yang berkaitan dengan penelitian.

2. Bagi Program Studi

Penelitian ini dapat memberikan masukan pada pengajar atau dosen terkait pentingnya motivasi pada hasil belajar. Selain itu, dapat dijadikan sebagai acuan bahan evaluasi tentang tingkat motivasi mahasiswa terhadap pembelajaran anatomi dan fisiologi.

3. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai hubungan antara motivasi mahasiswa dan hasil belajar terhadap pembelajaran anatomi dan fisiologi dan dapat menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

4. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pengingat akan pentingnya motivasi sehingga dapat menumbuhkan motivasi mahasiswa dalam belajar untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

E. Penelitian Terkait

1. Penelitian Umboh *et al.*, (2017) dengan judul “Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Akademik pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi akademik pada mahasiswa program studi ilmu keperawatan fakultas kedokteran universitas sam ratulangi manado. Terdapat dua variabel pada penelitian ini, yaitu motivasi belajar sebagai variabel bebas dan prestasi akademik sebagai variabel terikat. Desain pada penelitian ini yaitu deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester IV Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado. Sampel berjumlah 64 responden yang di dapat dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji statistik *Fhiser's Exact Test* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ atau 95%. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi akademik pada mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi manado. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu, data dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner motivasi belajar dan

kuesioner prestasi akademik. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada populasi, teknik sampling, analisis data, dan teknik pengumpulan data.

2. Penelitian Darni *et al.*, (2018) dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Masase Dasar Mahasiswa FIK UNP”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar masase dasar mahasiswa FIK UNP. Terdapat dua variabel pada penelitian ini yaitu, motivasi belajar sebagai variabel bebas dan hasil belajar sebagai variabel terikat. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa FIK UNP yang terdaftar pada semester Januari - Juni tahun pelajaran 2014. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 640 mahasiswa. Sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik purposive sampling. Instrumen yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar adalah kuesioner yang dibuat oleh peneliti. Uji statistik yang digunakan adalah *product moment*. Hasil penelitian ini yaitu terdapat hubungan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar masase dasar, diperoleh r hitung = 0,533 > r tabel = 0,235 pada taraf $\alpha = 0,05$ demikian juga uji signifikan menunjukkan t hitung 6,98 > t tabel 1,663. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada populasi, teknik sampling, analisis data, dan instrument motivasi.
3. Penelitian Pasaribu (2022) dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Media Pendidikan Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeil Padang”. Tujuan

penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar mahasiswa di mata kuliah Media Pendidikan. Terdapat dua variabel pada penelitian ini yaitu, motivasi belajar sebagai variabel bebas dan hasil belajar sebagai variabel terikat. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif korelasional. Subjek penelitian yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin yang mengambil mata kuliah Media Pendidikan Juli Desember 2021. Sampel dari penelitian ini adalah seluruh subjek atau populasi karena subjeknya kurang dari 100 orang. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis korelasi *product moment*. Hasil dari penelitian ini yaitu didapat nilai r hitung = 0,459, sedangkan nilai r tabel = 0,2352 taraf signifikansi 5%. Oleh karena itu $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ maka ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar media pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar maka akan semakin baik hasil belajar Media Pendidikan. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada populasi yang diteliti dan analisis data.